
Inovasi Pengolahan Produk Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19

R. Neneng Rina Andriani, Tedi Rustendi, Rina Marlina, Wildan Dwi Dermawan

Jurusan Akuntansi

Universitas Siliwangi

*Email: nenengrina@unsil.ac.id

Submitted : 12 Dec 2021- Revision: 25 Mar 2022 - Accepted: 21 Apr 2022 Available - Online: 30 May 2022

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang semakin cepat telah menjadi peluang sekaligus memberikan solusi bagi masyarakat yang terdampak pandemi virus corona (COVID-19). Permasalahan yang terjadi akibat adanya pandemi mengakibatkan lemahnya daya beli masyarakat ditambah lagi dengan adanya pemutusan hubungan kerja, melalui program PbM-KP kami bermaksud mengedukasi masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri yaitu melalui inovasi pengolahan produk lele untuk mewujudkan ketahanan pangan di masa pandemi Covid 19. Permasalahan yang diangkat adalah minimnya kompetensi dan inovasi di Kampung Cicurug Dusun Pamegatan Desa Margahayu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dalam mengelola sumberdayanya. Kampung Cicurug Dusun Pamegatan Desa Margahayu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya apabila mendapatkan pelatihan dan pengetahuan salah satunya dalam hal inovasi pengolahan produk lele yang dapat dipasarkan dengan jangkauan yang lebih luas. Oleh karena itu, pelatihan dan pemberian peralatan tambahan untuk inovasi pengolahan produk ini diharapkan memperkuat pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan di masa pandemi COVID 19.

Kata Kunci : COVID-19, Inovasi, pengolahan produk lele, ketahanan pangan.

ABSTRACT

The rapid development of technology has become an opportunity as well as providing solutions for the people who created the corona virus (COVID-19) pandemic. The problems that occurred due to the pandemic resulted in the weakness of people's purchasing power coupled with the termination of employment, through the PbM-KP program we intend to educate the community to be able to meet their own needs, namely through product processing innovations to realize food security during the Covid 19 pandemic. The problem raised is the lack of competence and innovation in Cicurug Village, Pamegatan Hamlet, Margahayu Village, Manonjaya District, Tasikmalaya Regency in managing its resources. Cicurug Village, Pamegatan Hamlet, Margahayu Village, Manonjaya District, Tasikmalaya Regency has great potential in improving community welfare if it gets training and knowledge, one of which is in terms of product processing innovations that can be marketed with a wider range. Therefore, training and providing additional equipment for product processing innovations is expected to strengthen public understanding and knowledge in an effort to realize food security during the COVID 19 pandemic.

Keyword: COVID-19, Innovation, processing catfish products, food security.

1. PENDAHULUAN

Pandemi virus corona (covid-19) yang telah berlangsung lebih dari satu tahun telah membuat keadaan ekonomi dunia terguncang hebat, begitu pula dengan keadaan ekonomi Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I-2021 berdasarkan besaran produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp3.969,1 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp2.683,1 triliun. Ekonomi Indonesia triwulan I 2021 terhadap triwulan I 2020 hanya 0,74%.

Dari sisi produksi, lapangan usaha transportasi dan pergudangan mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 13,12%. Sementara itu, dari sisi pengeluaran komponen pengeluaran konsumsi lembaga nonprofit yang melayani rumah tangga (PKLNPR) menjadi komponen dengan kontraksi terdalam sebesar 4,53%. Namun pertumbuhan tersebut dianggap belum dapat menstabilkan keadaan ekonomi di Indonesia. Pemerintah telah bekerja keras dengan berbagai cara salah satunya memberikan stimulus ekonomi salah satunya adalah dengan memberikan berbagai bantuan tunai langsung kepada masyarakat secara berkala.

Stimulus yang diberikan pemerintah pada tahun 2020 sampai dengan 2021 belum sepenuhnya berhasil, hal ini tercermin dari masih lemahnya daya beli masyarakat. Peneliti ekonomi senior Institut Kajian Strategis (IKS) Eric Alexander Sugandi mengatakan daya beli masyarakat masih mengalami tekanan meski berangsur membaik, dia memproyeksikan laju inflasi pada periode Maret dan April 2021 masih akan bergerak lambat, masing-masingnya sebesar 0,10 persen dan 0,5 persen secara bulanan.

Pemutusan hubungan kerja secara besar-besaran yang terjadi pada awal pandemi memperburuk keadaan ekonomi, dimana banyak masyarakat yang menjadi tidak mampu untuk

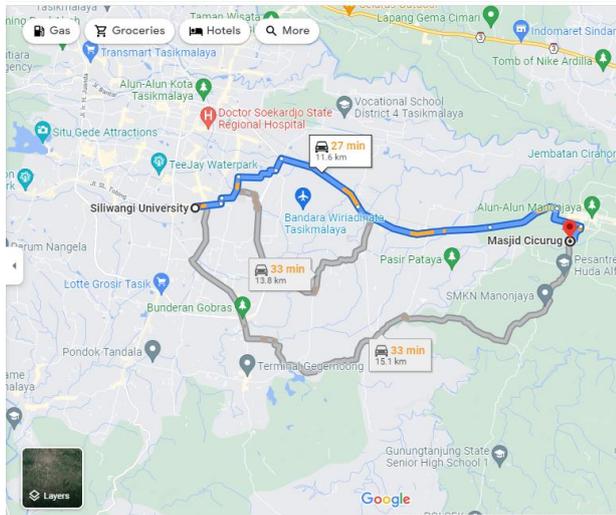
memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama memenuhi kebutuhan pangan. Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Hak untuk memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia, sebagaimana tersebut dalam pasal 27 UUD 1945 maupun dalam Deklarasi Roma (1996). Pertimbangan tersebut mendasari terbitnya UU No. 7/1996 tentang Pangan. Sebagai kebutuhan dasar dan salah satu hak asasi manusia, pangan mempunyai arti dan peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa.

Bagi Indonesia, pangan sering diidentikkan dengan beras karena jenis pangan ini merupakan makanan pokok utama. Pengalaman telah membuktikan kepada kita bahwa gangguan pada ketahanan pangan seperti meroketnya kenaikan harga beras pada waktu krisis ekonomi 1997/1998, yang berkembang menjadi krisis multidimensi, telah memicu kerawanan sosial yang membahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas Nasional. Pemenuhan kebutuhan pangan ini menjadi sangat penting dan strategis dalam rangka mempertahankan kedaulatan Negara.

Selain beras, untuk menjaga ketahanan pangan juga harus memperhatikan makanan lainnya khususnya yang memiliki protein yang tinggi dan juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Salah satunya adalah ikan air tawar. Ikan air tawar memiliki protein dan kalori tinggi yang baik untuk tubuh manusia. Hal inilah yang harus dilakukan masyarakat melalui inovasi dan kreativitas yang tinggi.

Salah satu wilayah yang terkena dampak covid-19 adalah Dusun Pamegatan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya mereka banyak yang kehilangan pekerjaannya dan cukup sulit untuk memulainya kembali. Karena kurangnya inovasi yang dimiliki, maka butuh bantuan dari pihak-pihak tertentu untuk merangsang kegiatan agar tercipta kegiatan yang menumbuhkan ketahanan pangan.

Berikut di bawah ini adalah gambar lokasi yang akan dijadikan mitra untuk kegiatan pengabdian.



Gambar 1
Lokasi PPM

Lokasi mitra berada di Kp. Cicurug Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Jarak mitra dengan PT pengusul berjarak 13 Kilometer. Terdapat beberapa permasalahan yang dirasakan oleh mitra dalam pelaksanaan program budidaya tahap ke-1 (satu) tahun lalu antara lain masih kurangnya pengetahuan mitra dalam inovasi pengolahan produk dan kurangnya pengetahuan mitra dalam mengetahui cara yang tepat pengemasan hasil pengolahan produk. Berdasarkan permasalahan mitra maka terdapat solusi-solusi yang ditawarkan kepada mitra yaitu memberikan pelatihan kepada mitra mengenai inovasi pengolahan produk dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan pelatihan mengenai cara yang tepat dalam pengemasan hasil pengolahan produk.

2. METODE

Metode Pelatihan merupakan metode yang diterapkan pada kegiatan pengabdian ini. Kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk menghasilkan keterampilan mitra dalam mengolah ikan air tawar dengan

harapan mitra memiliki inovasi dan kreasi yang nyata. Setelah melakukan pelatihan, akan dilakukan evaluasi dengan cara menyebar kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelatihan yang telah diselenggarakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi pengolahan produk untuk mewujudkan ketahanan pangan di masa pandemic COVID-19 merupakan salah satu kegiatan yang diharapkan meningkatkan inovasi dan kreativitas mitra. Untuk mewujudkannya, tim Pengabdian melakukan beberapa kegiatan antara lain Survey awal, pelaksanaan pelatihan serta monitoring dan evaluasi. Survey awal merupakan kegiatan yang dilakukan untuk indentifikasi masalah-masalah yang dihadapi mitra. Berikut dokumentasi survey awal yang telah dilakukan oleh kelompok Pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 2
Dokumentasi Survey Awal

Pada kegiatan survey awal, *Forum Group Discussion* (FGD) metode yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi mitra. Adapaun masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu merasakan dampak dari adanya pandemic COVID-19 yang mengakibatkan kehilangan pekerjaan. Selain itu, kurangnya

inovasi dan kreasi menjadi alasan utama mitra sulit untuk memulai usaha maka untuk mengatasi hal tersebut, kelompok PbM melakukan analisis kebutuhan mitra hingga didapatkan solusi terbaik atas keadaan yang dihadapi mitra yaitu dengan cara pelaksanaan pelatihan yang dapat meningkatkan inovasi dan kreativitas mitra.



Gambar 3

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan PbM-KP

Kegiatan selanjutnya setelah survey awal yaitu pelaksanaan pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mitra mengenai inovasi pengolahan produk dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan termasuk cara yang tepat dalam pengemasan hasil pengolahan produk. Pelatihan melalui praktek langsung dan mendemonstrasikan dengan beberapa contoh kepada peserta mengenai tata cara pengolahan dan pengemasan produk. Setelah materi diberikan, pada bagian akhir pelatihan, diberikan waktu sesi tanya-jawab kepada mitra. Pada sesi tanya-jawab, para peserta pelatihan sangat aktif dalam memberikan ide, saran dan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan. Hasil pelatihan menunjukkan hasil yang positif, dimana adanya peningkatan pemahaman para peserta mengenai materi yang telah diberikan.



Gambar 4

Dokumentasi Monitoring dan Evaluasi

Pada kegiatan akhir, tim melakukan monitoring dan evaluasi mengenai keseluruhan kegiatan PbM. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner mengenai kepuasan pelatihan PbM-KP yang telah dilaksanakan. Terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan pada kuesioner tersebut antara lain pertanyaan mengenai materi dan pelayanan kegiatan PbM-KP.

Berdasarkan hasil pengolahan data responden setuju bahwa materi yang diberikan oleh tim PbM-KP sesuai dengan kebutuhan mitra. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan oleh tim PbM-KP bermanfaat bagi mitra sebagai bekal keterampilan pada masa Pandemi Covid-19 untuk mewujudkan ketahanan pangan. Dari segi kepuasan pelayanan dari 20 jawaban responden, 14 responden atau 70% sangat memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan secara keseluruhan dari kegiatan yang telah diadakan oleh tim PbM-KP yang diberikan kepada mitra sangat memuaskan. Adapun tema/topik pelatihan yang diinginkan oleh mitra berdasarkan jawaban mitra yaitu 70% mengenai pengolahan jamur dan 20% penjualan online. Melihat hal tersebut bahwa untuk pelatihan selanjutnya dapat diadakan pengolahan jamur beserta tata cara pemasaran dengan menggunakan media daring. Sejalan dengan

riset yang dilakukan oleh Royan (2020) menemukan bahwa pemasaran online lebih efektif dalam meningkatkan penjualan pada masa pandemic Covid-19 sehingga dapat meningkatkan keuntungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka simpulan mengenai kegiatan PbM-KP yaitu terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra mengenai inovasi pengolahan produk dalam rangka meningkatkan inovasi ketahanan pangan pada masa Pandemi COVID-19. Selain itu juga, terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra mengenai cara yang tepat dalam pengemasan hasil pengolahan produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, R. J. (2020). Efektifitas Penerapan Strategi Online Marketing Oleh UMKM Dalam Masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Corona Viruses Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 3(2), 55–65. <https://doi.org/10.15642/manova.v3i2.30>.
- CNN Indonesia. 2020. "Ancaman Krisis Pangan, Jokowi Minta BUMN Buka Sawah Baru". <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200428153728-532-498111/ancaman-krisis-pangan-jokowi-minta-bumn-buka-sawah-baru>.
- Purwaningsih, Yunastiti. 2008. Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 9, No. 1
- Republika.co.id, 2020. Pentingnya Ketahanan Pangan Bagi Kesejahteraan Masyarakat. <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/03/30/o4ul4a359-pentingnya-ketahanan-pangan-bagi-kesejahteraan-masyarakat>.
- Undang -Undang No. 7 tahun 1996 tentang Pangan